

## BAB I

### PENDAHULUAN

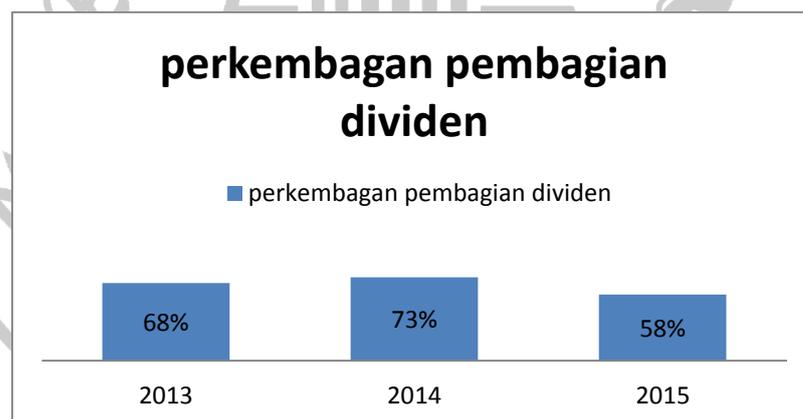
#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen dapat diidentifikasi sebagai kebijakan tiap perusahaan dalam menetapkan jumlah proporsi besarnya tingkat pengembalian atas *return* yang diperoleh perusahaan dan akan dikeluarkan untuk para investor atas saham yang dimiliki dalam bentuk dividen. Perdebatan dalam putusan jumlah kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan hingga saat ini masih menjadi hal yang sering menjadi daya tarik suatu informasi yang akan berpengaruh terhadap investor dan pasar. Kebijakan dividen berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham yang selanjutnya akan dibagi dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan (Mei dan Astri, 2014).

Kondisi perekonomian Indonesia hingga tahun 2015 tetap melambat yaitu sebesar 4,79% merupakan terendah dibandingkan tiga tahun terakhir sebelumnya yang juga mengalami penurunan yaitu 5,56% pada tahun 2013 dan 5,02% pada tahun 2014. Penurunan perekonomian Indonesia tersebut sejalan dengan kondisi perusahaan industri barang konsumsi yang juga mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan menurunnya konsumsi rumah tangga yang tidak terlepas dari kenaikan harga pangan yang disebabkan melemahnya nilai tukar rupiah dan biaya produksi mengalami peningkatan, hal itu juga yang menyebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat. Mahalnya harga pangan

membuat masyarakat lebih menghemat dalam berbelanja, selain itu 50-60 persen masyarakat yang termasuk golongan menengah bawah yang kemampuan atau daya beli konsumsinya sangat rentan terhadap fluktuasi harga pangan ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Penurunan kondisi perekonomian sejak tahun 2013 hingga 2015 tidak menyebabkan perkembangan pembagian dividen industri barang konsumsi juga mengalami penurunan, hal tersebut dapat diketahui pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 perkembangan pembagian dividen mengalami peningkatan yang dapat dijelaskan bahwa jumlah perusahaan industri barang konsumsi yang membagi dividen pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut data perkembangan perusahaan industri barang konsumsi dalam membagikan dividennya selama tahun 2013 hingga 2015.



sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.1  
PERKEMBANGAN PEMBAGIAN DIVIDEN 2013-2015

Jumlah perusahaan yang membagikan dividen melaporkan mengalami perubahan setiap tahunnya. Sesuai pengamatan pada tahun 2013-2015 terjadi peningkatan pada tahun 2014 dan penurunan di tahun 2015 jumlah perusahaan

dalam pembagian dividen pada sektor industri barang konsumsi. Penurunan tahun 2015 disebabkan mengalami perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh kondisi nilai tukar rupiah lemah terutama pada tahun 2015. Dampak dari perlambatan ekonomi tersebut menyebabkan meningkatnya harga barang konsumsi meningkat dan daya beli akan menurun pada industri barang konsumsi, sedangkan pada tahun 2014 jumlah perusahaan dalam pembagian dividen pada sektor industri barang konsumsi justru mengalami peningkatan walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah melambat sejak tahun 2014. Hal itu disebabkan karena persediaan yang masih cukup sehingga adanya perlambatan ekonomi masih belum terasa dampaknya ditahun 2014 ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Jumlah pembagian dividen tiap tahun suatu perusahaan akan mengalami perubahan seperti pada adanya pergerakan naik turun atau bahkan tetap sama dengan tahun sebelumnya. Kebijakan dividen itu sendiri merupakan kebijakan atas hasil laba perusahaan untuk menentukan besarnya dividen dan besarnya laba ditahan (Sri Murni, 2016). Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan keuntungan namun jumlah dividen yang dibagikan mengalami penurunan, seperti yang dilansir [www.okezone.com](http://www.okezone.com), pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) mengalami peningkatan laba secara terus menerus selama 2013-2015 namun jumlah pembagian dividennya terus menurun, hal itu dikarenakan perusahaan gudang garam membutuhkan kebutuhan belanja yang cukup besar sehingga sesuai dengan tabel diatas bahwa gudang garam lebih untuk meningkatkan jumlah laba ditahan yang dihasilkan dan menyebabkan pembagian dividen menurun selama tahun 2013-2015. Hal itu juga didapat pada perusahaan

kimia farma (KAEF) yang lebih untuk menahan labanya dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan untuk dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen.

Berbeda dengan perusahaan Unilever (UNVR) pada tahun 2015 yang jumlah dividen yang dibagikan mengalami peningkatan walaupun laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut karena beban pemasaran dan beban penjualan yang meningkat sehingga mengurangi laba yang diperoleh ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Ada juga perusahaan yang dividen mengalami penurunan karena memang perusahaan tersebut mengalami penurunan laba ataupun perusahaan tersebut mengalami kerugian yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividennya diantaranya seperti pada perusahaan Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2015 dividen yang dibagikan mengalami penurunan karena laba yang menurun, penurunan laba yang menurun tersebut disebabkan oleh pendapatan usaha yang merosot seperti yang dipublikasikan oleh [seruu.com](http://seruu.com), lain halnya dengan perusahaan Langgeng Makmur (LMPI) yang justru tidak membagikan dividennya selama tiga tahun karena perusahaan Langgeng Makmur (LMPI) mengalami kerugian tiap tahunnya selama periode 2013-2015.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah diuraikan, maka berikut ini akan disajikan data presentase jumlah dividen dan laba ditahan beberapa perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2013-2015 untuk memperkuat fenomena yang dapat dijelaskan melalui perbandingan presentase dividen dan laba ditahan. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laba perusahaan yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen

dan juga untuk ditahan sebagai laba ditahan. Laba yang ditahan sesungguhnya untuk mendanai kebutuhan operasional perusahaan serta untuk belanja modal terkait dalam melakukan pertumbuhan perusahaan. Adapun kestabilan jumlah pembagian dividen juga mengalami perubahan tiap tahunnya.

Tabel 1.1  
DATA PRESENTASE DIVIDEN DAN LABA DITAHAN

DLTA	2013	Rp 270,498,062,000	32%	68%
	2014	Rp 288,073,432,000	33%	67%
	2015	Rp 192,045,199,000	50%	50%
GGRM	2013	Rp 4,383,932,000,000	65%	35%
	2014	Rp 5,395,293,000,000	71%	29%
	2015	Rp 6,452,834,000,000	76%	24%
KAEF	2013	Rp 215,642,329,977	86%	14%
	2014	Rp 236,531,070,864	77%	23%
	2015	Rp 252,972,506,074	81%	19%
UNVR	2013	Rp 5,352,625,000,000	5%	95%
	2014	Rp 5,926,720,000,000	9%	91%
	2015	Rp 5,851,805,000,000	1%	99%
LMPI	2013	RUGI	-	-
	2014	Rp 1,746,709,496	-	-
	2015	Rp 3,968,046,308	-	-

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen perusahaan sangat penting untuk diperhatikan dalam penetapannya terkait dengan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor. Jumlah dividen yang dibagikan tiap perusahaan juga dipengaruhi oleh beragam faktor yang akan mempengaruhi pertimbangan manajemen perusahaan dalam pembagian dividen.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan penelitian saat ini akan mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yaitu *return on assets*, jaminan aset, *growth*, dan *leverage*. Selain itu dalam beberapa penelitian terdahulu juga terdapat adanya ketidakkonsistenan hasil (*gap* penelitian). Beberapa penelitian yang telah meneliti terlebih dahulu terkait dengan pengaruh *return on assets* terhadap kebijakan dividen, yaitu Sri Murni (2016), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mei dan Asti (2015), Fakhra *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul dan Nur (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Ni Putu (2016) juga menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya penelitian terdahulu terkait jaminan aset yaitu Arfan dan Trilas (2013) yang menunjukkan hasil bahwa jaminan aset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, penelitian Paramitha dan Ni Putu (2016) menyatakan bahwa jaminan aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana dkk (2013) yang menyatakan bahwa jaminan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Faktor *growth* juga terdapat perbedaan hasil yakni, penelitian Sri Murni (2016) memberikan hasil bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,

berbeda dengan penelitian Yusnilyana dan Suhaiza (2016) dan penelitian Mei dan Astri (2014) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen juga terdapat perbedaan hasil antar peneliti. Liana dkk (2013) menghasilkan hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun hal ini berbeda dengan penelitian lainnya salah satunya yang dilakukan oleh I Gede dan I Ketut (2016) dan Fakhra *et al.* (2013) yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Motivasi penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui apakah *return on asset*, jaminan aset, *growth*, dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, selain itu masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, maka pada penelitian ini, penulis juga bermaksud ingin menyusun penelitian yang berjudul “PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, JAMINAN ASET, *GROWTH*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
2. Apakah jaminan aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh jaminan aset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi beberapa pihak dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang sesuai dengan laba yang dihasilkan berdasarkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam mengamati permasalahan serta penulis dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata dan mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu sebagai bahan masukan atau referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis dan mampu

berkontribusi menghasilkan temuan riset lainnya dimana peneliti selanjutnya tertarik dengan topik kebijakan dividen.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bab.

Adapun sistematika penulisan proposal ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang meliputi fenomena yang terjadi sesuai dengan topik penelitian, pentingnya penelitian dilakukan serta hasil penelitian terdahulu yang menguraikan adanya perbedaan hasil antar peneliti terdahulu yang dapat menjadikan motivasi melakukan penelitian. Setelah penulisan latar belakang masalah selanjutnya perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan tentang *review* penelitian terdahulu dan berbagai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan utama penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai alternatif pemecahan masalah sementara.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, pengidentifikasian variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, jenis data dan

sumber data, teknik pengambilan data serta teknik analisis yang akan digunakan.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan, dan pembahasan dari hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

